



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada dasarnya ada beragam penelitian yang dapat dilakukan oleh guru, misalnya penelitian deskriptif, penelitian eksperimen, dan penelitian tindakan.¹⁸ Dalam hal ini penelitian yang cocok digunakan oleh guru adalah penelitian tindakan. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹⁹ Penelitian ini termasuk penelitian statistik deskriptif, karena dalam penelitian ini terdapat data-data statistik yaitu berupa angka-angka dan juga menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dan dapat dicapai.

Dalam penelitian statistik deskriptif ini terdapat dua macam pendekatan berdasarkan analisisnya yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis, terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²⁰ Dalam pendekatan kualitatif ini data-data yang disajikan berupa deskripsi yang berisi argumen-argumen pada suatu teknik pembelajaran diterapkan dan

¹⁸ Suharsimi Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta:Bumi Aksara 2007) 2.

¹⁹ Ibid, h. 3

²⁰ Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta:Pustaka Belajar 2007) 5.



bagaimana hasil yang diinginkan dan dapat dicapai. Berbeda dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik.²¹ Dalam pendekatan kuantitatif ini menyajikan data-data yang berupa angka yang dapat menunjukkan indikator atau tolak ukur dalam pencapaian keberhasilan penelitian tersebut.

B. Setting dan Subyek Penelitian

a. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo yang terletak di jalan Letjend. Sutoyo 127 Medaeng Waru sebelah barat terminal Bungurasih Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan di ruang kelas IV. Ruang ini cukup besar dan luas. Mampu menampung 35 siswa dengan cukup lapang. Namun keadaan ruangan agak gelap, karena terhalang oleh pembangunan gedung baru di sebelah ruangan sehingga lampu kelas harus dinyalakan setiap waktu. Kondisi ruangan cukup bagus karena merupakan bangunan yang masih baru.

b. Subyek Penelitian

Subjek penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV MI Darul Ulum Sidoarjo yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki – laki dan 20 siswa perempuan. Kemampuan siswa beragam. Tidak ada siswa yang mengalami keterbelakangan mental atau keterbatasan fisik.

²¹ Ibid,



C. Variabel Yang Diselidiki

Variabel yang menjadi sasaran dalam PTK ini adalah peningkatan hasil belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual pada IPA kelas IV .

Di samping variabel tersebut masih ada beberapa variabel :

- a. Variabel Input : Siswa kelas IV MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo
- b. Variabel Proses : Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual
- c. Variabel Out put : Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

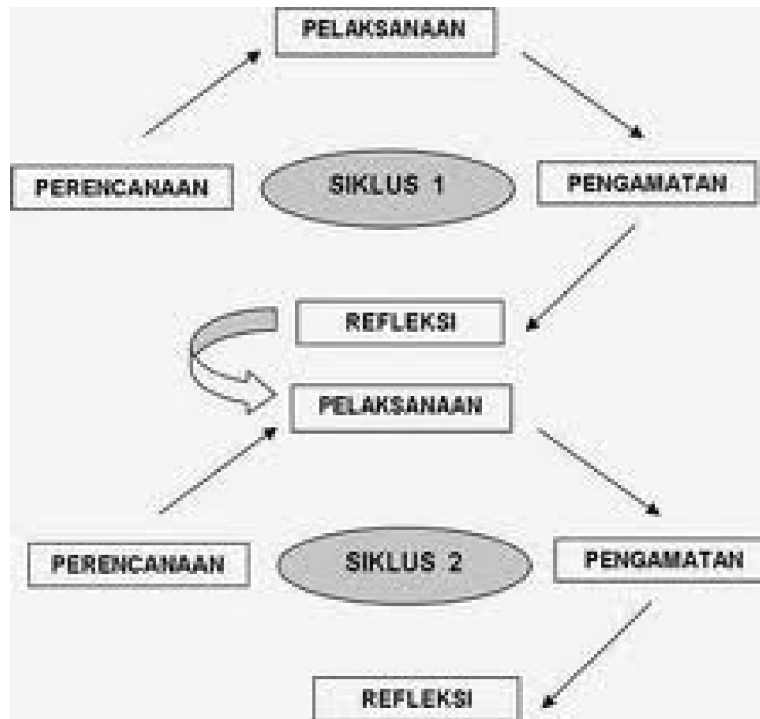
C. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Pemberian pada siklus pertama didasarkan pada hasil refleksi awal. Berpedoman pada refleksi awal dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kemmis and Taggart karena dalam penelitian ini dilakukan dalam satu siklus yang terdiri atas empat komponen yaitu: perencanaan (*planning*), aksi (*acting*). Pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), setelah implementasi satu siklus kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang dengan melanjutkan ide utama dalam siklus terdiri sampai beberapa siklus.²²

²² Nur Hamim dan Husniyatus S. *Penelitian Tindakan kelas* (Surabaya:Revka Petra Media 2009) 68.

Siklus dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar Alur PTK 3.1

1. Siklus I

Adapun tahap – tahap Penelitian secara rinci, tahap penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara observasi terlebih dahulu dan didapatkan data berupa studi dokumen tentang hasil belajar siswa,



wawancara dengan beberapa orang siswa mengenai permasalahan yang mereka hadapi dalam pembelajaran IPA di kelas IV. Hasilnya menunjukkan bahwa guru sering menggunakan metode ceramah saja dan sangat sedikit menggunakan variasi metode yang lain, misalkan diskusi, Tanya jawab, demonstrasi sehingga siswa menganggap suasana kelas dan pembelajaran membosankan. Siswa jarang diajak mengamati secara langsung atau melakukan percobaan sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran IPA. Guru jarang sekali menggunakan media yang beragam. Kebanyakan sumber pembelajaran berasal dari buku paket. Siswa kesulitan mengingat materi yang diajarkan sehingga pada saat ulangan siswa memperoleh nilai yang kurang baik.²³

Dari hasil observasi akhirnya disepakati untuk menerapkan metode pembelajaran kontekstual yang selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dan guru. Setelah itu peneliti melakukan hal-hal berikut:

- 1) Menyusun RPP siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran.
- 2) Menyiapkan bahan ajar, Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan saat proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:

²³ Deni, Alif, Nadia, Siswa kelas V MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo, wawancara 18 Juni 2013.



- a. Lembar pengamatan guru selama melaksanakan pembelajaran
 - b. Lembar tes akhir pembelajaran untuk siswa
- 4) Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran.
- Dalam penelitian ini keberhasilan pembelajaran ditetapkan apabila 85% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 65.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I kompetensi yang hendak dicapai adalah “Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda”. Dalam melaksanakan penelitian, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan sederhana
- 2) Guru bersama siswa membahas secara singkat materi tentang gaya dapat mempengaruhi bentuk dan arah suatu benda
- 3) Guru mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok
- 4) Siswa diberikan berbagai bahan dan alat untuk melaksanakan percobaan seperti plastisin dan bola
- 5) Guru memberikan contoh percobaan yang akan dilakukan oleh siswa (fase pemodelan)
- 6) Siswa diminta mengamati terlebih dahulu apa yang dicontohkan guru (fase pemodelan)



- 7) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa pada setiap kelompok
- 8) Siswa mengadakan percobaan seperti yang dicontohkan kemudian mendiskusikannya dengan kelompoknya (fase masyarakat belajar)
- 9) Guru memberi siswa kesempatan untuk berdiskusi dan mencari fakta dari hasil percobaannya (fase konstruktivisme)
- 10) Siswa membangun pemahaman dari pengalaman belajar berdasarkan hasil percobaan tersebut (fase konstruktivisme)
- 11) Guru membimbing siswa saat proses pengamatan dalam penelitiannya
- 12) Siswa mengisikan hasil diskusi ke Lembar Kerja Siswa dan mempresentasikannya di depan kelas, sedangkan kelompok lain menanggapi (fase masyarakat belajar)
- 13) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja kelompok siswa untuk memperkuat konsep yang diperoleh siswa.
- 14) Siswa diberi kesempatan bertanya tentang kegiatan yang telah dilakukan dan hal – hal yang belum dimengerti (fase bertanya)
- 15) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Siswa dengan bebas menafsirkan pengalaman belajarnya dan membuat kesimpulannya sendiri (fase refleksi)
- 16) Guru memberikan penilaian pada akhir dan selama proses pembelajaran berlangsung (fase penilaian otentik)



c. Tahap Observasi

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu :

- 1) Mengamati aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 2) Mencatat hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual.
- 3) Mencatat gejala tersebut dalam lembar observasi
- 4) Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan cara deskriptif kuantitatif.

d. Tahap Refleksi

Yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1) Berdasarkan analisis data tersebut baru diadakan refleksi. Apabila ada hal – hal yang kurang dan perlu diperbaiki maka dilaksanakan tindakan pada siklus 2.
- 2) Membandingkan hasil siklus 1 dengan indikator pencapaian antara lain:
 - a. Pembelajaran dikatakan tuntas atau berhasil apabila mencapai ketuntasan 85 untuk klasikal dan 65 untuk individu.
 - b. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan lebih atau sama dengan 85%.



2. Siklus II

Siklus II didasarkan analisis dari refleksi awal pada studi pendahuluan siklus I yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi Adapun tahap – tahap Penelitian secara rinci, tahap penelitian ini adalah sebagai berikut :

c. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I baik yang berkaitan dengan guru, siswa, dan perangkatnya maka diadakan perencanaan ulang yang meliputi perencanaan pada siklus I. Peneliti melakukan hal-hal berikut:

- 1) Menyusun RPP siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran.
- 2) Menyiapkan bahan ajar, Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan saat proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari:
 - c. Lembar pengamatan guru selama melaksanakan pembelajaran
 - d. Lembar tes akhir pembelajaran untuk siswa
- 4) Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran.

Dalam penelitian ini keberhasilan pembelajaran ditetapkan apabila 85% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 65.



d. Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I kompetensi yang hendak dicapai adalah “Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda”. Dalam melaksanakan penelitian, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan sederhana
- 2) Guru bersama siswa membahas secara singkat materi tentang gaya dapat mempengaruhi bentuk dan arah suatu benda
- 3) Guru mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok
- 4) Siswa diberikan berbagai bahan dan alat untuk melaksanakan percobaan seperti plastisin dan bola
- 5) Guru memberikan contoh percobaan yang akan dilakukan oleh siswa (fase pemodelan)
- 6) Siswa diminta mengamati terlebih dahulu apa yang dicontohkan guru (fase pemodelan)
- 7) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa pada setiap kelompok
- 8) Siswa mengadakan percobaan seperti yang dicontohkan kemudian mendiskusikannya dengan kelompoknya (fase masyarakat belajar)
- 9) Guru memberi siswa kesempatan untuk berdiskusi dan mencari fakta dari hasil percobaannya (fase konstruktivisme)



- 10) Siswa membangun pemahaman dari pengalaman belajar berdasarkan hasil percobaan tersebut (fase konstruktivisme)
- 11) Guru membimbing siswa saat proses pengamatan dalam penelitiannya
- 12) Siswa mengisikan hasil diskusi ke Lembar Kerja Siswa dan mempresentasikannya di depan kelas, sedangkan kelompok lain menanggapi (fase masyarakat belajar)
- 13) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja kelompok siswa untuk memperkuat konsep yang diperoleh siswa.
- 14) Siswa diberi kesempatan bertanya tentang kegiatan yang telah dilakukan dan hal – hal yang belum dimengerti (fase bertanya)
- 15) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Siswa dengan bebas menafsirkan pengalaman belajarnya dan membuat kesimpulannya sendiri (fase refleksi)
- 16) Guru memberikan penilaian pada akhir dan selama proses pembelajaran berlangsung (fase penilaian otentik)

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu :

- 1) Mengamati aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.



- 2) Mencatat hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual.
- 3) Mencatat gejala tersebut dalam lembar observasi
- 4) Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan cara deskriptif kuantitatif.

d. Tahap Refleksi

Yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1) Membandingkan hasil siklus 1 dengan siklus II pada indikator pencapaiannya.
- 2) Mencatat peningkatan hasil observasi dari siklus I ke siklus II

F. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pada pendekatan kualitatif peneliti mengambil data dengan cara pengamatan dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan wawancara pada beberapa siswa dan guru kelas IV dan lembar pengamatan kegiatan siswa dan guru. Sedangkan analisis dokumentasi dilakukan untuk mengungkapkan kondisi awal subjek penelitian telaah soal, lembar soal, untuk mengetahui kesesuaian soal dengan indikator materi. Pada pendekatan kuantitatif peneliti mengambil data dengan menggunakan angka dari hasil tes tulis, lembar kerja siswa dan observasi terstruktur sebagai tolak ukur untuk mengetahui untuk peningkatan hasil belajar siswa ditiap siklusnya.

G. Instrumen

Hal-hal yang perlu dipersiapkan instrumen data yaitu

- a) Lembar evaluasi untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan belajar
- b) Hasil pengamatan pembelajaran konstektual siswa
- c) Lembar pengamatan aktivitas guru

H. Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Data yang disajikan berupa deskripsi atau uraian dan gambaran tentang keadaan yang ada dari subjek penelitian. Adapun data yang disajikan akan dianalisis menggunakan :

- a. Penilaian tugas kelompok

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata didapat dengan menggunakan rumus:



Skor 4 = sangat baik

Skor 3 = baik

Skor 2 = kurang

Skor 1 = sangat kurang

Skor diubah dalam bentuk prosentase dengan rumus :

$$N = \sum F \times 10$$

N : nilai

$\sum F$: jumlah benar jawaban

Kriteria hasil rata – rata aktivitas siswa:

85 - 100 = Sangat baik

76 - 85 = Baik

60 - 75 = Cukup

55 - 59 = Kurang

≤ 54 = Kurang sekali²⁴

b. Penilaian ketuntasan belajar

Data yang diperoleh melalui tes akan dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

²⁴ Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.1991) hal. 104



X : Rata – rata hasil peserta didik

$\sum x$: Jumlah peserta didik yang tuntas

N : Banyaknya peserta didik²⁵

Hasil yang diperoleh diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai siswa dengan menggunakan criteria tingkat keberhasilan siswa % sebagai berikut:

Tingkat Keberhasilan

$\geq 80\%$ = Sangat Baik

60-79% = Baik

40-59% = Kurang

$< 20\%$ = Sangat Kurang

c. Penilaian observasi guru

Analisis observasi diperoleh dari pengamatan terhadap terhadap guru kelas pada saat proses pembelajaran. Untuk menghitung presentasinya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = prosentase yang dicari

F = skor yang diperoleh

N= skor maksimal

²⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta1993) hal. 159



Indikator penilaian

Tingkat Keberhasilan

$\geq 80\%$	= Sangat Baik
60-79%	= Baik
40-59%	= Kurang
$< 20\%$	= Sangat Kurang

I. Indikator keberhasilan penelitian

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah ketercapaian tujuan kinerja guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA. Indikator ketercapaian guru dan siswa meliputi:

- a) Siswa secara klasikal belajar tuntas jika belajar siswa yang memperoleh nilai tiap siswa lebih atau sama dengan 65 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 85% dari seluruh jumlah siswa
- b) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan lebih atau sama dengan 85%
- c) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai lebih dari 85%



J. Tim Peneliti dan Tugasnya

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi yang mana guru kelas IV merupakan mitra kerja peneliti (kolabolator). Guru kelas IV tidak hanya menjadi kolabolator akan tetapi juga sebagai observer bersama-sama peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Peneliti sendiri adalah seorang mahasiswi semester VIII jurusan S1 PGMI Sunan Ampel Surabaya.